

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SMP NEGERI 2 BULUPODDO
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P.) pada Fakultas Adab
dan Humaniora UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

OLEH:

MULFIAH USMAN

NIM.40400109026

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Nama : **MULFIAH USMAN**

Nim : 40400109026

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasyah pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Makassar, 3 Oktober 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Irvan Muliyadi, S.Ag., S.S., M.A.

NIP. 19710929 199803 1 002

Syamhari, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19821109 201101 1 04

ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 September 2013

Penyusun

Mulfiah Usman



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai,” yang di susun oleh Mulfiah Usman, NIM: 40400109026, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2013 M, bertepatan dengan 25 Muharram 1435 H, dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 4 September 2013 M
28 Syawal 1434 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. H.M.Dahlan M., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Muh.Azwar, M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Hildawati Almah, S.Ag., S.S.,M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Syamhari, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag.
NIP. 19591112 198903 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Tiada kata yang mampu mewakili rasa syukur atas segala nikmat yang tercurah selama ini. Nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan begitu banyak nikmat Allah SWT yang jika dituangkan dalam tulisan maka niscaya itu tidak akan cukup air lautan menjadi tintanya dan tak akan cukup pepohonan di bumi ini menjadi penanya.

Skripsi yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai”, telah diupayakan dengan kerja keras sehingga dapat terselesaikan. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, kemampuan yang saya miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dengan rendah hati penulis nantikan.

Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada orang tua saya, Ayahanda tercinta Usman, S.Pd.I., MM. dan ibunda tercinta Juliati Yusuf, serta saudara-saudara tercinta, yang tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis sehingga studi dapat terselesaikan. Demikian pula kepada Kak Een, Kak Anhy, Kak Parman, Kak Acha dan Asnhy yang banyak membantu penulis serta motivasi yang diberikan. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa ada bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselasikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. H. Barsihannor, M.Ag., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dra.Susmihara, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. M. Dahlan M, M.Ag., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Muh. Quraisy Mathar , S.Sos., M.Hum., dan Bapak Ahmad Muaffaq N, S.Ag., selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
5. Bapak Irvan Mulyadi, S.Ag, S.S.,M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Syamhari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk penyelesaian, mulai dari judul hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.Ag., selaku penguji I, dan Bapak Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd., selaku penguji II yang telah mengoreksi dan memberikan penyempurnaan isi skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah membantu, memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Bapak Drs. Baharuddin Kadir, S.Pd., M.Pd., (selaku Kepala Sekolah), Bapak Bustan, S.Pd. (sebagai Kepala Perpustakaan), Rosmi Mahmud dan Mellyana, selaku pustakawan yang banyak memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, kepada bapak Usman, S.Pd.I., MM., sebagai Wakil Kepala Sekolah yang sempat meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dan kepada Bapak Asri, S.Pd.I., yang banyak membantu penulis pada saat penelitian berlangsung.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 09 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan baik dalam keadaan suka dan duka.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesainya tulisan ini, maka penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca demi mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi buat adik-adik dalam penyusunan skripsi selanjutnya. Amin.

Makassar, 5 September 2013

Penulis

Mulfiah Usman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
MOTTO	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Perpustakaan Sekolah	7
B. Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	15
C. Fungsi Perpustakaan Sekolah	19
D. Peranan Perpustakaan Sekolah	26
E. Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	37
B. Metode Pengumpulan Data.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
D. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Peranan Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.....	46
C. Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.....	54
D. Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	64
2. Bukti-Bukti Penelitian.....	70
3. Daftar Riwayat Hidup	78

MOTTO

- ❖ Sekali dalam kecerdasan lima kali dalam kearifan.
- ❖ Aku ada dalam kamu maka hidupkan aku dalam kamu.
- ❖ Hidup adalah pilihan maka berjuanglah demi pilihanmu.
- ❖ Jangan matikan aku dalam hidupmu, tapi bangunkan aku dalam kematianku.

Kupersembahkan kepada Ayahanda dan ibunda tercinta sebagai darma baktiku atas segala pengorbanannya dalam membimbing dan mendidik guna keberhasilan anaknya. Persembahan ini juga kupersembahkan buat adik kandung tersayang sebagai motivasi untuk keberhasilannya nanti.



DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo
Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII.1.	13	8	21
2	Kelas VIII.2.	13	8	21
3	Kelas VIII.3	13	8	21
4	Kelas VIII.4	13	7	20
	Total Jumlah Siswa	52	31	83

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten sinjai,
Agustus 2013.

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai
Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII.1.	13	9	22
2	Kelas VII.2	12	10	22
3	Kelas VII.3	13	10	23
4	Kelas VII.4	12	11	21
5	Kelas VIII.1	13	8	21
6	Kelas VIII.2	13	8	21
7	Kelas VIII.3	13	8	21
8	Kelas VIII.4	13	7	20
9	Kelas IX.1	16	10	26
10	Kelas IX.2	15	10	25
11	Kelas IX.3.	16	10	26
Total Siswa		149	101	250

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai,
Agustus 2013.

**Tabel 4.3. Keadaan Petugas Perpustakaan SMP Negeri 2 Bulupoddo
Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama	Pangkat /Gol	Jabatan
1.	Bustan,S.Pd.	Pembina, IV/a	Kepala Perpustakaan
2.	Mellyana	Suka rela	Staf
3.	Rosmi Mahmud	Suka rela	Staf

Sumber: Wawancara Langsung Dengan Petugas Perpustakaan, Agustus 2013

**Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 2
Bulupoddo Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	Sarana	Jumlah
1.	Buku	1500 Judul
2.	Meja Belajar	4 Buah Meja Besar
3.	Kursi	28 Buah
4.	Kipas Angin	1 Buah
5.	Lemari Buku	10 Buah
6.	Meja Petugas	3 Buah

Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.5. Apakah Suasana Perpustakaan Menyenangkan Bagi Anda?

No.	Suasana	Frekuensi
1.	Senang	18 Siswa
2.	Tidak Senang	3 Siswa
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket Nomor 4,23 Agustus 2013.

Tabel 4.6. Apakah Anda Sering Masuk Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	17
2.	Tidak	4
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.1 ,23 Agustus 2013.

Tabel 4.7. Apakah Pustakawan Selalu Melayani Anda Pada Hari Tiap Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.7, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.8. Apakah Perpustakaan Itu Penting?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	18
2.	Tidak	3
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.11, 23 agustus 2013.

Tabel 4.9. Apakah Anda Sering Berdiskusi di Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	16
2.	Tidak	5
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No. 21, 23 agustus 2013.

Tabel 4.10. Apakah Semua Guru Menyarankan Masuk Perpustakaan?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.26,23 Agustus 2013.

Tabel 4.11. Apakah Anda Masuk ke Perpustakaan Benar-benar Untuk Membaca Buku?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21 siswa

Sumber:Hasil Angket No.30,23 Agustus 2013.

Tabel 4.12. Apakah Setiap Kali Masuk Perpustakaan Anda Membaca Buku Lebih Dari Satu ?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	15
2.	Tidak	6
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.31, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.13. Bisakah Anda Mendapat Informasi yang Banyak Melalui Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	21
2.	Tidak	-
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.39, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.14. Bermanfaatkah Jika Selalu Masuk Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	21
2.	Tidak	-
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.45, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.15. Apakah Anda Selalu Mendapat Bimbingan Dari Petugas Perpustakaan?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.5, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.16. Apakah Buku-buku Bacaan Mempunyai Kesesuaian Buku Perpustakaan dengan Materi Pelajaran di Kelas?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	16
2.	Tidak	5
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.3,23 Agustus 2013.

Tabel 4.17. Frekuensi Siswa yang Mengerjakan Tugas di Kelas VIII.2

No.	Jenis Tugas	Pemberian Tugas	Siswa Mengerjakan Tugas	
			Ya	Tidak
1.	Tugas Sekolah	2 kali	18 Orang	3 Orang
2.	Tugas Rumah	2 kali	19 Orang	2 Orang

Sumber : Wawancara dengan Wali Kelas VIII.2, Agustus 2013.

Tabel 4.18. Apakah Anda Merasa Bebas Membaca Buku di Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	16
2.	Tidak	5
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.9,23 Agustus 2013.

Tabel 4.19. Apakah Anda Bebas Meminjam Buku dari Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.10, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.20. Apakah Perpustakaan Sekolah Menyediakan Buku-buku yang Baik?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.14,23 Agustus 2013.

Tabel 4.21. Apa Anda Mendapatkan Banyak Kemudahan Untuk Memperoleh Fasilitas di Perpustakaan Sekolah ?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.17, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.22. Petugas Perpustakaan Selalu Membantu Siswa dalam Menemukan Kebutuhannya di Perpustakaan?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	18
2 .	Tidak	3
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.25, 23 Agustus 2013

Tabel 4.23. Apakah Setelah Anda Masuk Perpustakaan, Keadaannya Lebih Menarik?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.27,23 Agustus 2013.

Tabel 4.24. Puaskah Anda dengan Pelayanan dari Petugas yang Ada di Perpustakaan Sekolah ?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

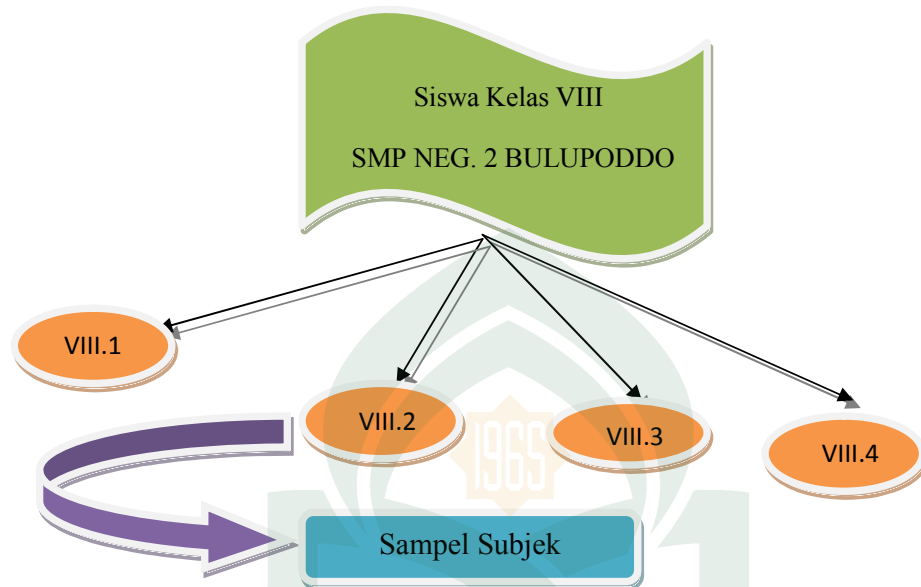
Sumber : Hasil Angket No.42, 23 Agustus 2013.

Tabel 4.25. Data Angket Tentang Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa (Frekuensi Pilihan YA Sampai di atas 40 Nomor)

No.	Pilihan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Ya	19	90,4
2.	Tidak	2	9,5
Total		21	100

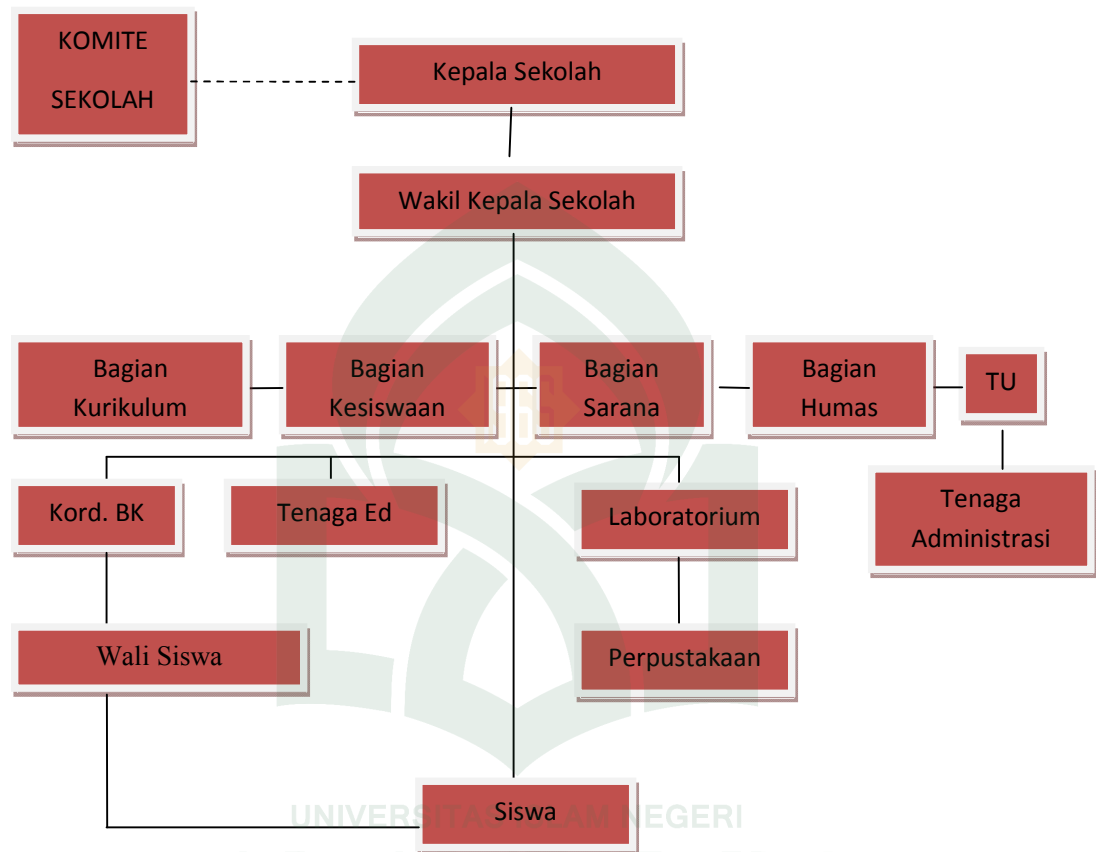
Sumber : Rekapitulasi Angket, 23 Agustus 2013.

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.1 Subyek Penelitian.

**Berikut ini adalah bagian struktur organisasi SMP Negeri 2
Bulupoddo
Tahun Ajaran 2013/2014**



Gambar 4.2 Stuktur organisasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

ABSTRAK

Mulfiah Usman, 2013. Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan perpustakaan sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Untuk mengetahui tingkat peranan perpustakaan sekolah terhadap kualitas pembelajaran siswa pada SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai dengan populasi 250 orang siswa dan 21 orang siswa sebagai sampel penelitian yang diambil melalui teknik random sampling, serta menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai itu sangat tinggi, hal tersebut diakibatkan dorongan kuat dan minat siswa dalam belajar mengalami peningkatan sehingga kualitas pembelajaran siswa juga semakin meningkat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah sumber informasi yang menyediakan segala keperluan bagi masyarakat pemakainya. Fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, tapi juga pusat penelitian sederhana, dan rekreasi.

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena perpustakaan adalah gudang ilmu, di dalam lingkungan sekolah perpustakaan merupakan jantung sekolah, dimana setiap detakan dan kehidupan sekolah ditentukan dengan adanya perpustakaan. Tanpa perpustakaan kualitas sekolah juga tidak dapat digolongkan sekolah yang benar-benar membentuk sumber daya manusia yang prima. Perpustakaan merupakan sarana utama dalam menunjang kelengkapan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Hanya dengan membaca seseorang menerima informasi, memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan bangsa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah peran buku sebagai alat pembelajaran sangat penting, namun dengan semakin cepatnya ilmu di segala bidang membuat guru maupun siswa sadar bahwa tidak cukup hanya menggunakan satu buku mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

Eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan

gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa perpustakaan mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa . Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengungkapkan peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Dengan harapan, penelitian ini akan dapat lebih jauh mengetahui peranan perpustakaan sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, mengetahui kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo kabupaten Sinjai, mengetahui peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di kemukakan di atas, maka permasalahan pokok pada penelitian ini adalah

1. Sejauh mana peranan perpustakaan sekolah pada SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai?
2. Sejauh mana kualitas pembelajaran siswa pada SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai?
3. Apakah ada peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan yang telah di rumuskan (Sugiyono, **2013:64**). Kemudian dilandasi dengan beberapa kajian teori dan berdasar pada analisa sementara maka penulis mengajukan dugaan bahwa

1. Peranan perpustakaan sekolah itu sangat tinggi dan penting sebagai pusat baca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.
2. Kualitas pembelajaran siswa di sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai itu cukup tinggi.
3. Ada peranan perpustakaan Sekolah terhadap kualitas pembelajaran siswa di sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Penelitian

Skripsi ini berjudul **Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai**. Definisi Operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan inti penelitian agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran.

Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam meningkatkan mutu atau tingkat baik buruk cara atau proses belajar siswa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan cakupan atau wilayah pengkajian terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Perpustakaan SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Objek dalam penelitian ini yaitu perilaku seluruh siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang diwakili dari beberapa orang yang diambil sebagai sampel dalam peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini penulis lebih membatasi pada siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, di mana yang menjadi tempat penarikan sampel dan pengumpulan data adalah Kelas VIII

sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peranan perpustakaan sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo kabupaten Sinjai.
- c. Untuk mengetahui tingkat peranan perpustakaan sekolah terhadap kualitas pembelajaran siswa pada SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

2. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan dan manfaat pada penelitian ini diharapkan di gunakan untuk :

- a. Sebagai tugas akhir dalam menjalankan study pada jurusan ilmu perpustakaan di UIN Alauddin Makassar.
- b. Sebagai sumber informasi bagi para pembaca khususnya bagi masyarakat sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.
- c. Dapat menjadi referensi buat penulis berikutnya sekaligus menjadi pengalaman awal dalam menulis karya ilmiah bagi penulis .

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini di sajikan kedalam lima bahagian bab.

Bab pertama penulis membahas tentang latar belakang masalah ,rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional dan ruang lingkup dan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab dua, membahas mengenai tinjauan pustaka, dalam bahasan ini memunculkan beberapa kajian teori yang mendukung maupun yang ada relevansinya dengan penelitian ini yaitu Definisi perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, peranan perpustakaan sekolah, dan kualitas pembelajaran siswa.

Bab tiga, penulis membahas tentang metode penelitian dalam bahasan ini penulis memberikan gambaran mengenai cara dan langkah yang dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan, yaitu populasi dan sampel. Metode pengumpulan data terdiri dari teknik pengumpulan data dilakukan melalui *field research* dan *library research* :angket (kuesioner), wawancara, observasi, dokumentasi.Jenis data, sumber data.Lokasi dan waktu penelitian.Instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, dimana dalam bab ini dimunculkan semua hasil penelitian yang telah didapatkan baik secara teoritis maupun dari hasil survey lapangan.

Bab terakhir adalah bab penutup dan kesimpulan.Yang menerangkan segala hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan beberapa saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Perpustakaan Sekolah

Sebelum kita mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami arti atau definisi perpustakaan, sebab kata “sekolah “ pada istilah perpustakaan sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “perpustakaan” memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.

Perpustakaan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik ditingkat kabupaten sampai ditingkat desa. Tetapi, walaupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga tumpukan buku pada suatu tempat disebut perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan, memang salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering disebut koleksi pustaka. Tetapi masih ada ciri-ciri lain lebih mengarah kepada arti perpustakaan. Baiklah kita pahami ciri-ciri perpustakaan, dan kemudian kita mencoba membuat definisi perpustakaan .

Ada beberapa ciri perpustakaan yang dapat kita rinci sebagai berikut:

1.) Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, Tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu. Sebagai contoh perpustakaan IKIP Malang merupakan unit kerja IKIP Malang, perpustakaan SMP 1 Sumenep merupakan unit kerja SMP 1 Sumenep , perpustakaan SMEA merupakan unit kerja SMEA, begitu pula perpustakaan BKKBN merupakan unit kerja BKKBN.

2.) Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Di perpustakaan disediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan buku berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, brosur, micro film, peta, globe, gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka ini tergantung kepada kebutuhannya yang di dasarkan pada jumlah pemakainya. Semakin besar jumlah pemakainya, maka bahan pustaka yang tersedia harus semakin banyak. Bahan pustaka tersebut tidak hanya disusun dan di simpan, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu, seperti diinventarisasi, diklasifikasi menurut system klasifikasi tertentu, dibuatkan kartu catalog, dilengkapi dengan lidah buku, label buku, kantong buku, kartu buku sehingga siap dipinjamkan kepada siapa saja yang ingin meminjamnya, khususnya anggota perpustakaan.

3.) Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan sebaik-baiknya oleh pemakainya, lebih jauh lagi adalah bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu digunakan oleh pemakai atau oleh anggotanya. Pemakai

perpustakaan tersebut tergantung atau sesuai dengan unit kerjanya. Misalnya perpustakaan sekolah, maka pemakainya adalah segenap anggota civitas akademika, dan untuk perpustakaan kantor, maka pemakainya adalah segenap pegawai kantor yang bersangkutan.

4.) Perpustakaan sebagai informasi

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip perpustakaan harus dapat di jadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya. Sudah barang tentu tingkat kemampuan memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawannya.

Demikianlah beberapa ciri pokok perpustakaan, yang dapat dijadikan dasar untuk membuat definisi perpustakaan. Berdasarkan keempat ciri pokok sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka perpustakaan adalah sebagai berikut:

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku, maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Ibrahim Bafadal, 2008:3).

Menurut kamus “*The oxford English Dictionary* “, kata “*Libry*” atau perpustakaan mulai digunakan dalam bahasa inggris tahun 1374, yang berarti

sebagai suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan.

The American Library Association menggunakan istilah perpustakaan untuk suatu pengertian yang luas, yaitu termasuk pengertian “pusat media, pusat belajar, pusat pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan” (Elin Rosalin, 2008:19).

Jika kita memasuki suatu perpustakaan, yang pertama kita lihat adalah jajaran buku dan bahan pustaka lain yang diatur secara rapih di rak buku, rak majalah, maupun rak-rak bahan pustaka lain. Bahan-bahan pustaka tersebut diatur menurut suatu system tertentu sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menemukan kembali bahan pustaka yang diperlukan. Pertanyaan yang timbul adalah apakah setiap jajaran buku dan bahan pustaka lain yang diatur secara sistematis boleh disebut perpustakaan? jadi, masih banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Maka dengan kata lain, apakah sebenarnya perpustakaan itu? Banyak batasan atau pengertian yang disampaikan tentang perpustakaan diantaranya akan dijelaskan berikut ini .

Dalam pengertiannya yang mutakhir, seperti tercantum dalam keputusan Presiden RI nomor 11, disebutkan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Maka secara sederhana **pengertian perpustakaan** adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru/dosen, siswa/mahasiswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya.

Menurut Wiryokusuma (dalam Darmono, **2004**) dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah; sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Jika dilihat dari pengertiannya tersebut, hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

Wafford (dalam Darmono **2004**) menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. (Elin Rosalin, **2008:20**).

Apabila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, Perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi,

perpustakaan sekolah. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa perpustakaan merupakan unit kerja. Dengan demikian perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya.

Menurut Supriyadi, perpustakaan sekolah adalah “perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan (Supriyadi, 1982:5).

CARTER V. GOOD juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah, ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari seorang guru. Ia menjelaskan sebagai berikut:

An organized collection of housed in a school for the use of pupils and teachers and in charge of librarian of a teacher (Carter V.Good, 1945:241).

Untuk mengelola perpustakaan sekolah sebaiknya ditunjuk seorang guru yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah. Apabila yang mengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru, maka akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar. Menurut Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah (SATGAS KPPS).

Departemen dan Pendidikan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, **Perpustakaan Sekolah** adalah “Koleksi Pustaka yang diatur menurut system

tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian dari integral dalam proses belajar mengajar dan membantu minat bakat murid.” (SATGAS KPPS,1982:1).

Bertolak dari penjelasan di atas, maka sampailah kita pada kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan **perpustakaan sekolah** adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Ibrahim Bafadal, 2008:5).

Menurut Undang-undang perpustakaan Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Bab VII, jenis-jenis perpustakaan, pasal 23 bahwa **perpustakaan sekolah atau Madrasah** adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
- 3) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

- 4) Perpustakaan sekolah atau madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 5) Perpustakaan sering dikatakan sebagai jantungnya sebuah lembaga pendidikan, baik di pendidikan tinggi, sekolah, madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Perpustakaan sering dikatakan sebagai jantungnya lembaga pendidikan, baik di pendidikan tinggi, sekolah, madrasah. Perpustakaan sebagai salah satu perangkat penyelenggara pendidikan yang beradaya upaya ikut serta mengemban misi induk, maka keberadaan perpustakaan harus sejalan dengan badan induknya, yaitu lembaga pendidikan di sekolah, madrasah, pesantren dan lain-lain.

Pengertian perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah, yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan.

B. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca (budaya membaca) melatih dalam memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber informasi, serta meningkatkan daya kritis dan kreatifitas siswa. Idealnya perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat pembinaan kebiasaan membaca dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi guru, staf sekolah, serta siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2000:117).

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupaya tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Secara terinci manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut :

- 1.) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2.) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- 3.) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- 4.) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5.) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6.) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab .
- 7.) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8.) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber pengajaran.
- 9.) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ibrahim Bafadal, 2008:6).

Tujuan Perpustakaan tidak dapat dilepas dari fungsi perpustakaan. Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, yang antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar membaca menjadi kegemarannya.
- b) Untuk memperluas horizon pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan.
- c) Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik ke arah *self study* (Ibnu Ahmad, **1987:15**).

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan selenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (Siswa atau murid) serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Perpustakaan sekolah sebagian bagian integral dari sekolah merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.

- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif ringan seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Dalam tujuan tersebut tergambar dengan jelas arah dan capaian yang dimaksudkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya adalah untuk menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Dan semua itu, mengacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang negara kita yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Pawit M. Yusuf, 2013:4).

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi sebagai media pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri (Sulistiyo Basuki, 1994:56).

Tujuan perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah sebagai wahana informasi yang dibutuhkan oleh guru, siswa, dan karyawan yang ada di lingkungan sekolah, sehingga proses penyebaran informasi di sekolah dapat

berjalan dengan baik. Sehingga penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukanlah hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka saja, melainkan diharapkan mampu membantu siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dapat tercapai dengan lebih mudah.

C. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi Perpustakaan Sekolah sebagai berikut :

Fungsi yang pertama fungsi edukatif, maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas di masa yang akan datang. Pendidikan memang merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Fungsi edukatif dari perpustakaan sekolah ini sesungguhnya sangat mulia dilihat dari segi pelaksanaannya. Semua anggota masyarakat yang berada di sekolah tempat perpustakaan sekolah bersangkutan bernaung, mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Namun demikian, dalam praktiknya yang juga perlu disesuaikan dengan arah pembangunan sekolah setempat yang selalu harus sejalan dengan tujuan pembangunan pendidikan yang lebih tinggi, perpustakaan sekolah biasanya belum menjadi prioritas

pelaksanaannya. Hal ini dimungkinkan oleh karena hasil yang dicapai oleh penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak langsung bisa terlihat . padahal jika disadari benar, pelaksanaan pembangunan dalam pendidikan memang tidak bisa dilihat hasilnya dalam waktu dekat. Karena pendidikan adalah investasi jangka panjang, maka penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan bagi para siswa juga tidak langsung bisa dilihat hasilnya. Dalam jangka panjang baru akan ketahuan perbedaannya antara orang yang tidak belajar dan orang yang belajar, orang yang secara rutin membaca dan memanfaatkan perpustakaan dan orang yang tidak suka menggunakan perpustakaan.

Kedua adalah fungsi informatif. Ini berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini. Para siswa ataupun guru tidak cukup dengan hanya mendengarkan radio atau menonton televisi jika ingin mengetahui siapa sebenarnya Amin Rais itu, misalnya atau siapa Presiden RI pertama itu?, contohnya lagi. Mereka lebih tepat jika membaca buku biografi Amin Rais atau biografi Soekarno yang juga sebaiknya juga disediakan oleh perpustakaan sekolah. Bagaimanapun juga dalam hal-hal tertentu bahan bacaan termasuk buku lebih mempunyai keunggulan relatif dibandingkan dengan media audio visual seperti televisi dan film. Disamping buku dan bacaan lebih fleksibel bentuknya sehingga mudah di bawa ke mana-mana, ia juga mampu

menjelaskan dan memberi petunjuk secara lebih praktis dan mendetil. Dan hal ini bisa di lakukan oleh media elektronik seperti tadi.

Tambahan lagi, melalui membaca, orang bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sebuah peristiwa yang terjadi jauh di masa lalu masih bisa dibaca atau diketahui melalui membaca buku, misalnya. Juga jika peristiwa jauh letaknya secara geografi, semuanya masih bisa diketahui melalui kegiatan membaca buku atau media lain, contohnya lagi.

Berikutnya adalah fungsi rekreasi. Dimaksudkan bahwa dengan disediakan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya. Diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. Misalnya dikala ada waktu senggang sehabis belajar seharian, bisa memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.

Fungsi rekreasi ini memang bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan sekolah , namun hanya sebagai pelengkap saja guna memenuhi sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual .Bahkan meskipun bukan yang utama, namun sangat penting kedudukannya bagi upaya peningkatan kesadaran intelektual dan pembangunan inspirasi. Ada pelaksanaannya orang tidak mungkin harus berhadapan dengan buku atau bahan bacaan lain yang lebih serius dan sedikit memusingkan. Adakalanya mereka menginginkan bahan bacaan yang ringan dan bersifat menghibur seperti misalnya buku-buku cerita dan surat kabar.

Sementara itu fungsi yang berikutnya adalah riset atau penelitian, ini maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.Segala jenis informasi

tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya di perpustakaan. Terutama sekali ini dilakukan guna menunjang kegiatan penelitian pustaka (Pawit M. Yusuf, 2013:6).

Smith dkk dalam ensiklopedinya yang berjudul "*THE EDUCATOR'S ENCYCLOPEDIA*" menyatakan "*school library is a center for learning*", yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif. Baiklah berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah.

1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid –murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca

murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti *overhead projector*, *slide projector*, *filmstrip projector*, televisi, *video tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3) Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid akan masuk ke perpustakaan perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara di belikan di toko, maupun di fotocopykan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4) Fungsi riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan. Misalnya seorang murid ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh seorang bayi, maka mereka (murid atau guru) dapat melakukan *riset literature* atau yang di kenal dengan sebutan “*library research*” dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5) Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh, ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul “MALANG KOTA INDAH”. Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat pariwisata, dan sebagainya.

Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota Malang yang indah itu. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Ibrahim Bafadal, 2008:8).

Fungsi perpustakaan sekolah pada umumnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Sumber kebudayaan
- b) Sumber pendidikan
- c) Sumber penerangan
- d) Sumber dokumentasi
- e) Sumber rekreasi
- f) Sumber inspirasi (Ibnu Ahmad, **1987:15**).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/O/ Tahun 1981 tanggal 11 Maret 1981 fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat kegiatan pembelajaran, penelitian sederhana, dan tempat menambah ilmu pengetahuan serta tempat rekreasi (**Departemen Pendidikan Nasional, 2000:117**).

Pernyataan yang sama (dalam Elin Rosalin) perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut

- a) Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b) Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- c) Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).
- d) Pusat belajar mandiri bagi siswa.

D. Peranan Perpustakaan Sekolah

Peranan Perpustakaan sekolah tidak hanya penting bagi guru, siswa, dan para petugas pendidikan lainnya sebab perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai:

- 1) Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah diketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar.
- 2) Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu ,Khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan.
- 3) Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan, dan juga dijadikan sebagai bahan referensi.
- 4) Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi serta sebagai sarana untuk membangkitkan niat baca anak, dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 5) Sebagai medan latihan bagi para siswa agar mampu mempergunakan koleksi perpustakaan dengan baik, tanpa kesukaran dan tanpa pertolongan orang lain (Ibnu Ahmad, 1987:18).

Perpustakaan mutlak mempunyai peranan yang utama dan tak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional pada umumnya dan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- 3) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.
- 4) Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca. Kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca. Melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, jika tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.
- 5) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 6) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam

dalam bentuk tulisan, atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari diteliti, dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang dan kemudian dipergunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

- 7) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 8) Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*Users Education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
- 9) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik, semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
- 10) Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula. Sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representative.
- 11) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah

kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner. Perpustakaan dengan bahan bacaan yang berisi pendidikan, informasi, dan rekreasi yang sehat dan positif, serta dipahami dan dijiwai oleh pembacanya (para remaja).Selanjutnya materi bacaan tersebut mampu menggugah aspirasi, inspirasi, ide-ide, dan gagasan dalam mengembangkan minat dan bakat.Mereka kemudian diarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif dan produktif, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.Di samping itu, bahan-bahan bacaan tersebut berisi hal-hal tentang sebab dan akibat dari perbuatan yang negative, sehingga tidak perlu dilakukan karena akan merugikan diri-sendiri dan orang lain.Jika sebagian waktu dan kesempatan diisi dengan kegiatan belajar, membaca, dan melakukan hal-hal yang positif dan produktif maka tidak ada atau kecil kemungkinannya untuk hal hal yang negatif, di sana perpustakaan dapat ikut berperan serta.

- 12) Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari, menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui beberapa kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dengan antara lain melalui penelusuran bakat, minat, dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang dan kuis sehingga peserta dapat menyalurkan mengimplementasikan dan mengembangkan bakat serta kreativitasnya dengan baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan dalam kehidupannya.

Oleh karena itu, perpustakaan haruslah digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Buku-buku bukanlah hiasan, misalnya hiasan di kamar-kamar tertentu, di ruangan-ruangan pejabat berada yang di luar perpustakaan. Lebih-lebih lagi kalau buku yang ada di rak-rak buku dalam ruangan pejabat itu tidak ada hubungannya yang erat sebagai bahan referensi untuk tugas jawabannya. Hal ini mengakibatkan pengurangan nilai pakai buku, apalagi buku-buku tersebut tidak ada salinannya lagi di perpustakaan. Dari kenyataan ini mengundang perhatian kita semua untuk berusaha agar peranan pendidikan perpustakaan dapat diaktifkan, dengan kata lain mencari jalan supaya buku-buku atau bahan-bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan untuk dibaca (Elin Rosalin, 2008:29).

E. Kualitas Pembelajaran Siswa

Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang berbeda tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat sekali, saling mempengaruhi dan saling menunjang. Belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan dan mempertegas sikap, perilaku melalui pengalaman (Hamalik, 2003:98).

Kurikulum 1994 membawa inovasi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yaitu menekankan pada pembelajaran siswa aktif dan bermakna. meskipun kata "siswa aktifnya" tidak terlalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap dipakai dengan menggunakan istilah lain, seperti "belajar mencari" atau *discovery learning* atau *inquiry learning*, yaitu pembelajaran komunikatif atau *communicative approach*, dan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. dalam pembelajaran demikian, siswa tidak lagi di tempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang di berikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah, bahkan ajaran dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran ini disebut pembelajaran bermakna atau *meaningful learning*. Hal itu tidak berarti pembelajaran yang bersifat menerima atau *reception learning* sama sekali tidak berhak digunakan.

Keempat macam pembelajaran tersebut dipandang oleh Ausubel dan Robinson sebagai kutub-kutub pembelajaran. Mereka menempatkannya sebagai ujung-ujung dari dua kontinum yang bersilangan. Pada kontinum yang tegak lurus terletak kutub pembelajaran atau belajar menerima (*Receptive Learning*) dan pada kutub lainnya adalah belajar diskaveri (*Discovery Learning*). Pada kontinum horizontal terletak kutub belajar menghafal (*Rote Learning*), sedangkan pada kutub lainnya terletak kutub belajar bermakna (*Meaningful Learning*), diantara keempat kutub tersebut dapat di tempatkan macam-macam metode belajar dan pembelajaran yang kita kenal dan kerap kita gunakan seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, simulasi, bermain peran, latihan, pengamatan, penelitian sederhana, penyelesaian masalah ,dan pembelajaran komunikatif yang berorientasi lingkungan.

Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran. Pertimbangan pertama adalah kebermaknaan (*meaningful*) kemudian proses aktivitas (*discovery*). Belajar menerima dengan penuh makna jauh lebih baik di bandingkan tanpa makna. Secara keseluruhan, pemilihan model atau metode pembelajaran mengikuti alternatif urutan prioritas, yaitu:

Kuadran I : *Meanigful-Discovery Learning*

Kuadran II : *Meaningful-Reception Learning*

Kuadran III : *-Discovery-Rote Learning*

Kuadran IV : *-Reception- Rote Learning* (Nana Syaodih, **2010:22**).

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar .

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah. Sebagai salah satu sarana pendidikan, Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang belajar bagi para siswa atau siswi juga membantu guru dalam memacu tercapainya pendidikan di sekolah.

Davies (**1973:39**) mengatakan *Learning how to use library is a basic component of...(any) instructional programs.* "Belajar bagaimana menggunakan perpustakaan merupakan salah satu komponen dari pembelajaran (Elin Rosalin, **2008:65**).

Perpustakaan sekolah harus memungkinkan para guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan menambah pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaanya dengan pertimbangan bahwa:

- a) Perpustakaan merupakan sumber belajar.
- b) Merupakan salah satu komponen system instruksional.
- c) Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran .
- d) Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi Sumber belajar yang diberikan oleh *Association For Education Commmunication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Elin Rosalin (2008:52), ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang atau disengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang di rancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video, dan sebagainya yang memang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat di sekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan. Kita hanya perlu memanfaatkannya. Contoh sumber belajar jenis ini adalah toko masyarakat, toko pasar, atau museum. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Untuk dapat mendayagunakan perpustakaan semaksimal mungkin, perlu dipahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan, seperti system katalog, dan bahan-bahan referensi.

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri berbagai sumber pembelajaran yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari

sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik (E.Mulyasa,**2000:156**).

Hasil belajar merupakan adanya perubahan perilaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti . Adapun mengajar berarti menyampaikan pengetahuan yang tepat ialah dengan jalan menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan beberapa metode, misalnya memberikan tugas mempelajari halaman maupun tugas-tugas yang bersumber dari buku-buku (Hamalik, **2003:45**).

Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan (Gagne, **1988**). Menurut Gagne, ada lima kemampuan ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan perlu dibedakan karena kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Sebagai contoh misalnya, suatu pelajaran dalam sains mempunyai tujuan umum untuk memperoleh hasil-hasil belajar sebagai: (1) memecahkan masalah-masalah tentang kecepatan, waktu, dan percepatan, (2) menyusun eksperimen untuk menguji secara ilmiah suatu hipotesis; (3) memberikan nilai-nilai pada kegiatan sains.

Kemampuan pertama disebut keterampilan intelektual karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya.

Kemampuan kedua meliputi penggunaan strategi kognitif karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Kemampuan ketiga berhubungan dengan sikap atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Kemampuan keempat pada hasil belajar Gagne ialah informasi verbal, dan yang terakhir keterampilan motorik (Ratna Wilis, **2011:118**).



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang tertentu yang kita terapkan sebagai bahan penelitian lalu kemudian menarik sebuah kesimpulan, dengan kata lain populasi merupakan keseluruhan objek yang akan di teliti (Sugiyono,2013:80).

Untuk memudahkan penelitian ini maka kita membutuhkan objek penelitian dari sebahagian populasi yang ada sebagai sampel penelitian sampel adalah sebahagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan,2010:10).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo yang terdiri dari empat ruangan belajar untuk periode tahun ajaran 2013/2014 .Keempat kelas ini diasumsikan kualitas belajar siswa homogen, berdasarkan keterangan bapak Usman S.Pd.I.,M.M. (wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai).

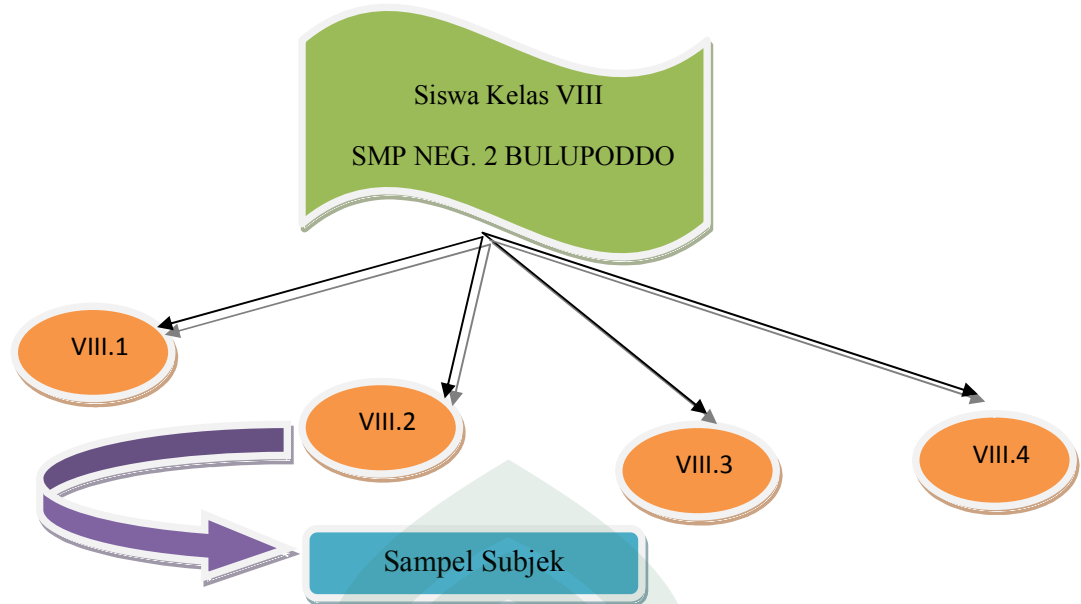
Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2013/2014

No	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII.1.	13	8	21
2	Kelas VIII.2.	13	8	21
3	Kelas VIII.3	13	8	21
4	Kelas VIII.4	13	7	20
	Total Jumlah Siswa	52	31	83

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten sinjai, Agustus 2013.

Berdasarkan keadaan populasi yang ada di atas, maka sampel penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan cara simple random sampling dimana pengambilan sampel semua siswa mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk lebih jelasnya arah penelitian ini, maka peneliti melakukan penentuan sampel dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sehingga terpilih siswa kelas VIII.2 sebagai sampel penelitian sebanyak 21 orang siswa mewakili seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 83 orang siswa.



Gambar 3.1 Subyek Penelitian.

B. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan guna mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* dan *library research*, yaitu

1) Angket (kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah di tujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data-data yang relevan dengan penelitian.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

c. Sumber Data

Sumber data dalam peneltian ini adalah sebagai berikut: Siswa, Pustakawan, Guru.

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 2 minggu yakni dari tanggal 19 Agustus s/d 03 September.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dikenakan perangkat instrumen :

1. Perangkat angket yang berisi 50 soal pertanyaan positif ,yang di dalamnya ada 2 pilihan jawaban yaitu jawaban YA atau TIDAK .bila siswa menjawab YA menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan bila menjawab TIDAK itu menunjukkan bahwa siswa tidak merasakan peran dan fungsi perpustakaan sebagaimana yang diharapkan.

2. Rapor atau laporan buku penilaian siswa khususnya siswa nilai kelas kelas VIII waktu masih di kelas VII, diambil dari nilai rata-ratanya yang kemudian nanti dikorelasikan dengan hasil jawaban dari angket yang sudah diedarkan. Bila rata-rata nilainya bagus, itu menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran siswa sangat baik tetapi bila rata-rata nilainya cukup rendah maka dianggap kualitas pembelajaran sangat rendah.

D. Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2013:147) tehnik ini dilakukan dengan menggambarkan secara umum dan sederhana tentang peranan perpustakaan sekolah terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Berikut cara menghitung rata-rata presentase yang digunakan dalam penelitian ini.

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Data Keseluruhan

n = Banyaknya Data. (Sugiyono, 2013:147)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Bulupoddo sebelumnya bernama SMP Negeri Lamatti pada tahun 1996 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Bulupoddo.

SMP Negeri 2 Bulupoddo berdiri pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985 lokasi SMP Negeri 2 Bulupoddo berada kurang lebih 10 km dari pusat Kota sinjai dan berjarak kurang lebih 8 km dari Kota Kecamatan Bulupoddo tepatnya di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Dalam peranannya sebagai salah satu institusi pendidikan Negeri di Kabupaten Sinjai telah melaksanakan 28 kali penerimaan siswa baru tahun pelajaran dari tahun 1985 sampai tahun 2013/2014.

Jumlah siswa keseluruhan pada tahun 2013/2014 adalah 250 siswa, terbagi atas kelas IX:77 VIII:83 VII:90 siswa. SMP Negeri 2 Bulupoddo adalah SMP potensial yang saat ini sudah menjadi sekolah yang patut di perhitungkan karena sudah banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang telah berhasil di raih serta di dukung oleh tenaga-tenaga edukatif yang berpengalaman dan qualified di bidangnya.

SMP Negeri 2 Bulupoddo telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas .Berakhlak dan memiliki keterampilan yang siap berkarya bersaing bagi kemajuan Bangsa dan Negara. Sesuai dengan visi dan misi sekolah.

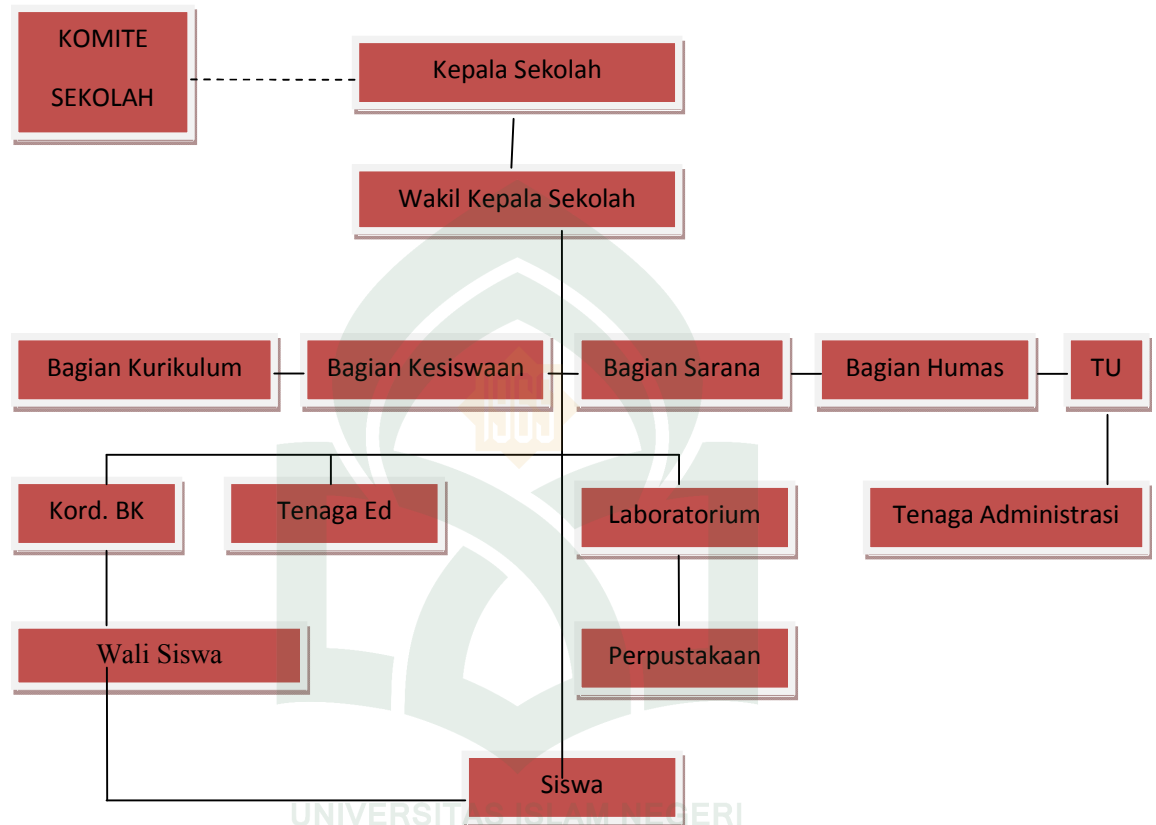
Visi : “ unggul dalam prestasi berdasarkan imam dan takwa.”

Dalam mewujudkan visi tersebut SMP Negeri 2 Bulupoddo mengemban misi:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang di anut.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta menerapkan budaya 5.S (senyum,salam, sapa, sopan dan santun).
3. Meningkatkan kemampuan propesionalisme sumber daya sekolah.
4. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu akademik maupun non akademik.
5. Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal.
6. Menerapkan perencanaan manajemen, pengorganisasian, pelaksanaan modiv yang lengkap, akurat, akuntabel kepada stake holder.
7. Melaksanakan jalinan kerja sama dengan penyandang dana secara lebih efektif.
8. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
9. Menumbuhkan dan mendorong keuntungan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
10. Mendorong kelulusan yang berkualitas, berprestasi dan berakhlak mulia.

Sebagai salah satu unit organisasi pendidikan SMP Negeri 2 Bulupoddo mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Berikut ini adalah bagian struktur organisasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Tahun Ajaran 2013/2014.



Gambar 4.2 Stuktur organisasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Kemudian berikut gambaran, jumlah siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo kabupaten Sinjai secara keseluruhan berdasarkan hasil dokumentasi sekolah, Agustus 2013.

**Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai
Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII.1.	13	9	22
2	Kelas VII.2	12	10	22
3	Kelas VII.3	13	10	23
4	Kelas VII.4	12	11	21
5	Kelas VIII.1	13	8	21
6	Kelas VIII.2	13	8	21
7	Kelas VIII.3	13	8	21
8	Kelas VIII.4	13	7	20
9	Kelas IX.1	16	10	26
10	Kelas IX.2	15	10	25
11	Kelas IX.3.	16	10	26
Total Siswa		149	101	250

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai,
Agustus 2013.

B. Peranan Perpustakaan Sekolah di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Perpustakaan sebagai bagian dari sekolah yang peranannya cukup penting, keharusan bagi anak-anak untuk mendapatkan informasi dari bacaan mewajibkan anda harus berhadapan dengan perpustakaan.

1. Keadaan petugas perpustakaan

Dalam struktur organisasi sekolah, perpustakaan termasuk elemen penting yang mempengaruhi secara langsung proses pembelajaran sehingga bagaimanapun juga membutuhkan tenaga perpustakaan dengan pola management yang bagus dan teratur, agar perpustakaan betul-betul bisa melayani kepentingan para siswa.

Tabel 4.3. Keadaan Petugas Perpustakaan SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Pangkat /Gol	Jabatan
1.	Bustan,S.Pd.	Pembina, IV/a	Kepala Perpustakaan
2.	Mellyana	Suka rela	Staf
3.	Rosmi Mahmud	Suka rela	Staf

Sumber: Wawancara Langsung Dengan Petugas Perpustakaan, Agustus 2013.

2. Keadaan Sarana perpustakaan

Prasarana sangat menunjang siswa dalam memanfaatkan perpustakaan bila sarannya bagus, seperti meja, kursi, sirkulasi udara serta ketersediaan buku yang memadai.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Sarana	Jumlah
1.	Buku	1500 Judul
2.	Meja Belajar	4 Buah Meja Besar
3.	Kursi	28 Buah
4.	Kipas Angin	1 Buah
5.	Lemari Buku	10 Buah
6.	Meja Petugas	3 Buah

Sumber : Hasil Observasi Lapangan, 23 Agustus 2013.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kapasitas ruang perpustakaan mampu menampung 1 ruang kelas sekaligus. Sehingga memungkinkan semua siswa bisa dengan teratur masuk perpustakaan sekolah.

3. Suasana dalam perpustakaan

Adapun masalah tingkat kesenangan siswa untuk belajar di perpustakaan sekolah tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Apakah Suasana Perpustakaan Menyenangkan Bagi Anda?

No.	Suasana	Frekuensi
1.	Senang	18 Siswa
2.	Tidak Senang	3 Siswa
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket Nomor 4, 23 Agustus 2013.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diperlihatkan bahwa dari 21 siswa 18 siswa diantaranya merasa senang dan hanya 3 siswa yang merasa tidak senang

jika berada di perpustakaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesenangan siswa untuk belajar di perpustakaan cukup tinggi.

Tabel 4.6. Apakah Anda Sering Masuk Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	17
2.	Tidak	4
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.1 ,23 Agustus 2013.

Pada tabel 4.6 di atas dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah siswa atau sekitar 17 siswa yang menyatakan sering perpustakaan dan hanya 4 orang siswa yang malas masuk perpustakaan.

Tabel 4.7. Apakah Pustakawan Selalu Melayani Anda Pada Hari Tiap Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.7, 23 Agustus 2013.

Adapun frekuensi pelayanan perpustakaan pada tiap hari termaktub pada tabel 4.7 di atas di mana rata-rata anak-anak memberikan tanggapan bahwa perpustakaan sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo kabupaten Sinjai memberikan pelayanan pada tiap harinya.

Tabel 4.8. Apakah Perpustakaan Itu Penting?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	18
2.	Tidak	3
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.11, 23 agustus 2013.

Setelah direkap mengenai tanggapan siswa tentang pentingnya perpustakaan sekolah untuk diadakan maka didapatkan sebanyak 18 siswa dari 21 siswa secara keseluruhan yang menjawab atau menanggapi kalau perpustakaan sekolah menjadi harus keberadaannya.

Tabel 4.9. Apakah Anda Sering Berdiskusi di Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	16
2.	Tidak	5
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No. 21, 23 agustus 2013.

Berdiskusi pada proses pembelajaran merupakan bagian model yang sangat bagus dan mampu membangun interaksi belajar antara siswa. Khususnya di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, hal itu sudah terbangun melalui perpustakaan sebagai penunjangnya. Terlihat 21 siswa yang diteliti. sekitar 16 orang siswa rutin berdiskusi di perpustakaan.

Tabel 4.10. Apakah Semua Guru Menyarankan Masuk Perpustakaan?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.26,23 Agustus 2013.

Pada sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo kabupaten Sinjai secara keseluruhan guru selalu menyarankan siswa untuk masuk perpustakaan sekolah, apalagi pada saat memiliki tugas-tugas sekolah dan tugas rumah. Yang referensinya banyak di perpustakaan , data di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang dimintai keterangan 20 yang menjawab Ya, artinya 1 orang siswa yang merasa tidak pernah disarankan masuk perpustakaan sekolah.

Tabel 4.11. Apakah Anda Masuk ke Perpustakaan Benar-benar Untuk Membaca Buku?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21 siswa

Sumber:Hasil Angket No.30,23 Agustus 2013.

Dilihat dari tujuan siswa masuk perpustakaan sekolah, mereka rata-rata datang untuk membaca buku .dari 21 siswa hanya 2 orang ke perpustakaan datang dengan tujuan yang lain-lain. Misalnya berdiskusi, main internet dan lain-lain.

Tabel 4.12. Apakah Setiap Kali Masuk Perpustakaan Anda Membaca Buku Lebih Dari Satu ?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	15
2.	Tidak	6
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.31, 23 Agustus 2013.

Adapun mengenai volume bacaan siswa pada tiap hari masuk perpustakaan, rata-rata membaca buku lebih dari 1 tema. pada tabel 4.12 terlihat dari 21 hanya 6 siswa yang bacaannya sampai kurang dari 1 buku bacaan.

Tabel 4.13. Bisakah Anda Mendapat Informasi yang Banyak Melalui Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	21
2.	Tidak	-
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.39, 23 Agustus 2013.

Hasil angket No.39 ini sangat menarik, sebab walaupun didapatkan data kalau ada sebagian siswa yang tidak pernah masuk perpustakaan tetapi mengenai tanggapan bahwa perpustakaan itu sebagai sumber informasi di tanggapinya oleh keseluruhan siswa yang diteliti.

Tabel 4.14. Bermanfaatkah Jika Selalu Masuk Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	21
2.	Tidak	-
Total		21 siswa

Sumber : Hasil Angket No.45, 23 Agustus 2013.

Pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa jumlah secara keseluruhan telah merasakan manfaat perpustakaan, paling tidak mengakui bahwa perpustakaan memiliki peranan yang cukup penting bagi proses pembelajaran siswa di sekolah.

4. Sikap petugas perpustakaan sekolah

Petugas perpustakaan merupakan guru peserta didik yang di perpustakaan, sehingga mereka harus betul-betul menyambut siswa dengan wajah yang bersahabat dan bahkan kalau perlu memberikan bimbingan selama mereka ada di perpustakaan.

Tabel 4.15. Apakah Anda Selalu Mendapat Bimbingan Dari Petugas Perpustakaan?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.5, 23 Agustus 2013.

Dari tabel 4.15 diatas memperlihatkan bahwa dari 21 siswa kelas VIII.2, 20 orang diantaranya mengaku selalu mendapat bimbingan bila berada di ruang perpustakaan sekolah dan terlihat hanya 1 orang dari 21 siswa menjawab tidak pernah mendapat bimbingan. sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan

senantiasa memberikan bantuan pelayanan dalam bentuk bimbingan terhadap siswa yang berkunjung ke perpustakaan dan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa

5. Kesesuaian buku perpustakaan dengan materi pelajaran di kelas. Untuk hal di atas, mari kita perhatikan tabel berikut ini

Tabel 4.16. Apakah Buku-buku Bacaan Mempunyai Kesesuaian Buku Perpustakaan dengan Materi Pelajaran di Kelas?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	16
2.	Tidak	5
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.3,23 Agustus 2013.

Pada tabel frekuensi diatas menjelaskan bahwa tingkat kesesuaian buku perpustakaan dengan materi pelajaran di kelas itu cukup tinggi, bahwa dari 21 peserta didik, 16 orang menyatakan buku perpustakaan sesuai dengan materi pelajaran di kelas dan selebihnya sekitar 5 orang menjawab **tidak sesuai**.

C. Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Adapun mengenai kualitas pembelajaran siswa, maka tentu ada minimal 2 indikator yang bisa kita lihat yaitu tingkat keaktifan belajar dan tingkat perolehan nilai anak didik (Suryadi,2009:24).

Tingkat keahlian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa sisi, misalnya kehadiran siswa di kelas, keseringan mengerjakan tugas-tugas, baik tugas sekolah maupun tugas rumah dan kritis dalam belajar yang ditandai dengan banyak bertanya.

Berikut data peserta didik yang mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah yang di ambil dari wali kelas VIII.2

Tabel 4.17. Frekuensi Siswa yang Mengerjakan Tugas di Kelas VIII.2

No.	Jenis Tugas	Pemberian Tugas	Siswa Mengerjakan Tugas	
			Ya	Tidak
1.	Tugas Sekolah	2 kali	18 Orang	3 Orang
2.	Tugas Rumah	2 kali	19 Orang	2 Orang

Sumber : Wawancara dengan Wali Kelas VIII.2, Agustus 20113.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa rata-rata aktif mengerjakan tugas baik tugas rumah maupun tugas sekolah. Hal itu dibuktikan dimana peneliti meminta kepada salah seorang guru mata pelajaran sekaligus wali kelas yaitu bapak Asri S.Pd.I untuk memberikan tugas di uji sampai 2 kali, masing-masing 2 kali tugas sekolah dan masing-masing 2 kali tugas rumah dan hasilnya rata-rata mengerjakan dengan baik.

Selanjutnya tentang nilai siswa, penulis mengambil dari data nilai rapor, khususnya nilai waktu kelas VII semester II dari sana penulis melihat bahwa nilai anak didik itu rata-rata lulus dengan predikat diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran. Itu artinya bahwa tingkat kemampuan anak-anak telah melampaui dari target masing-masing guru mata pelajaran.

Tabel 4.18. Apakah Anda Merasa Bebas Membaca Buku di Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	16
2.	Tidak	5
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.9,23 Agustus 2013.

Adapun mengenai tingkat kebebasan anak-anak untuk membaca buku di perpustakaan ada 16 orang siswa, artinya hanya sekitar 5 orang siswa yang merasa mendapat tekanan dari luar dirinya pada saat di perpustakaan.

Tabel 4.19. Apakah Anda Bebas Meminjam Buku dari Perpustakaan Sekolah?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.10, 23 Agustus 2013.

Dari data secara keseluruhan dapat didapatkan ada 2 orang siswa yang tidak merasa bebas untuk meminjam buku.mungkin karena faktor petugas perpustakaan tidak memberikan kepercayaan kepada siswa.

Tabel 4.20. Apakah Perpustakaan Sekolah Menyediakan Buku-buku yang Baik?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.14,23 Agustus 2013.

Ketersediaan buku-buku yang di perpustakaan, baik jumlah maupun kualitasnya disimpulkan dalam keadaan baik, hal ini terlihat pada data angket No.14 .memunculkan 19 orang siswa merasa puas dengan kualitas buku-buku yang ada.

Tabel 4.21. Apa Anda Mendapatkan Banyak Kemudahan Untuk Memperoleh Fasilitas di Perpustakaan Sekolah ?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	20
2.	Tidak	1
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.17, 23 Agustus 2013.

Salah satu faktor siswa melalui minat yang tinggi untuk masuk perpustakaan sekolah adalah adanya kemudahan memperoleh fasilitas .pada penelitian ini 20 orang siswa mengakui bahwa selama mereka masuk perpustakaan .mereka mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan fasilitas pada perpustakaan sekolah.

Tabel 4.22. Petugas Perpustakaan Selalu Membantu Siswa dalam Menemukan Kebutuhannya di Perpustakaan?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	18
2 .	Tidak	3
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.25, 23 Agustus 2013

Perpustakaan merupakan bagian dari media untuk menuju pencapaian pembelajaran. Sehingga mereka betul-betul harus mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. banyaknya buku dan sumber informasi kadang membuat anak didik jadi bingung. Pada tabel 4.22 di atas, menunjukkan kalau perpustakaan SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai selalu membantu siswa dalam menemukan kebutuhannya.

Tabel 4.23. Apakah Setelah Anda Masuk Perpustakaan, Keadaannya Lebih Menarik?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.27,23 Agustus 2013.

Salah satu hal yang mampu mendorong anak didik menuju perpustakaan, yaitu masalah kondisi tata kerapian, keteraturan barang-barang sehingga keadaannya lebih menarik.

Tabel 4.24. Puaskah Anda dengan Pelayanan dari Petugas yang Ada di Perpustakaan Sekolah ?

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Ya	19
2.	Tidak	2
Total		21

Sumber : Hasil Angket No.42, 23 Agustus 2013.

Pada akhirnya dari segala bentuk kegiatan dan pelayanan ,maka hasilnya dapat kita lihat dari tingkat kepuasan siswa terhadap segala bentuk pelayanan yang ada.Khususnya di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai kita bisa lihat bahwa dari seluruh siswa yang di bagikan angket ,ada 18 orang merasa puas terhadap pelayanan yang ada. Sementara 3 orang lainnya menyatakan tidak puas. Artinya lebih dari separuh siswa telah merasakan kepuasan dari manfaat perpustakaan yang begitu tinggi.

D. Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Bagusnya tingkat prestasi anak didik di sekolah itu amat ditentukan oleh sarana pembelajaran yang memadai, guna dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sarana pendukung yang cukup, terutama kelengkapan buku-buku pembelajaran. Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang betul-betul berkualitas.

Pada sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo adalah sekolah yang menjadikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan bahagian penting yang telah difungsikan untuk mendukung tujuan di atas. Sehingga sekolah ini betul-betul menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sarana dan menjadi unit kerja yang disenangi siswa untuk mendapat informasi yang terkait dengan pembelajarannya.

Tabel 4.25. Data Angket Tentang Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa (Frekuensi Pilihan YA Sampai di atas 40 Nomor)

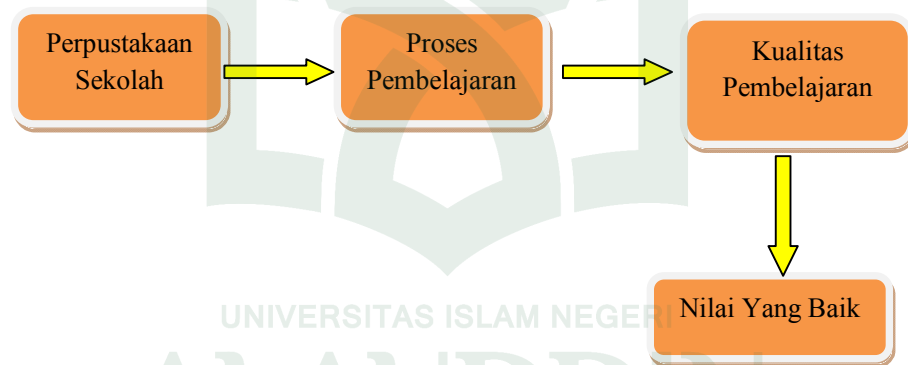
No.	Pilihan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Ya	19	90,4
2.	Tidak	2	9,5
Total		21	100

Sumber : Rekapitulasi Angket, 23 Agustus 2013.

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 50 pertanyaan positif yang di berikan kepada siswa kelas VIII.2, ada 19 orang siswa menjawab kata **YA** atau sekitar 90,4%. Itu artinya bahwa tingkat persentase siswa yang pro- terhadap perpustakaan sebesar 90,4%.

Sementara yang menjawab dengan kata **TIDAK** itu ada 2 orang siswa atau sekitar 9,5% artinya bahwa jumlah siswa yang tidak merasakan fungsi perpustakaan itu sedikit sekali atau berkisar 9,5% saja.

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan ada korelasi yang positif dalam artian perpustakaan sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal itu ditandai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa rata-rata siswa yang sering ke perpustakaan sekolah maka mereka aktif di dalam proses pembelajaran sampai pada akhirnya mereka mendapatkan nilai yang bagus.



Gambar 4.3. Alur Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab yang diutarakan sebelumnya dan hasil penelitian dia tas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perpustakaan erat kaitannya dalam proses belajar mengajar, sehingga perpustakaan menjadi unit penunjang dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.
2. Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai, sangat tinggi yakni mencapai angka 90,4%.

B. Saran

1. Kepada para petugas perpustakaan agar pelayanan yang semakin bagus senantiasa diupayakan dalam hal melayani siswa untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang terkait dengan materi pembelajaran di kelas.
2. Kepada para tenaga pendidik agar senantiasa selalu menyarankan anak didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah.
3. Kepada pemerintah agar ke depan tetap konsisten dalam menyediakan buku-buku baru dan berkualitas agar siswa mendapatkan informasi yang sifatnyakekinian sesuai perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ibnu. 1987. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. PT Hidakarya Agung. Jakarta
- Alya, Qanita. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Indahjaya Adipratama. Bandung.
- Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Sulawesi Selatan.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Basuki, Sulistiyo. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta.
- E.Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- M. Yusuf, Pawit. 2013. *Penyelenggaraan Perpustakaan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Noerhayati, S. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan*. Alumni. Bandung,
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama. Bandung,
- Rosalin, Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Informasi*. PT Karsa Mandiri Persada. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi. 2009. *Management Mutu Berbasis Koleksi dan aplikasi*. Sarana Panca Karya Nusa. Jakarta.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik pustakawan*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.

Syaodih, Nanah. 2010. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen). PT Refika Aditama. Bandung,

Wilis. Dahar. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Erlangga. Bandung.



LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian **Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas** **Pembelajaran Siswa**

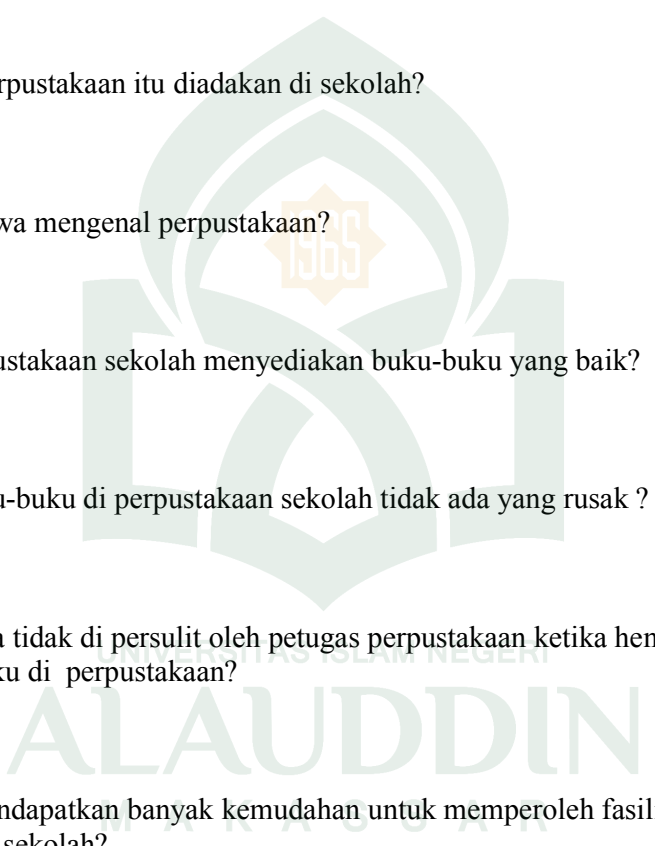
Nama :

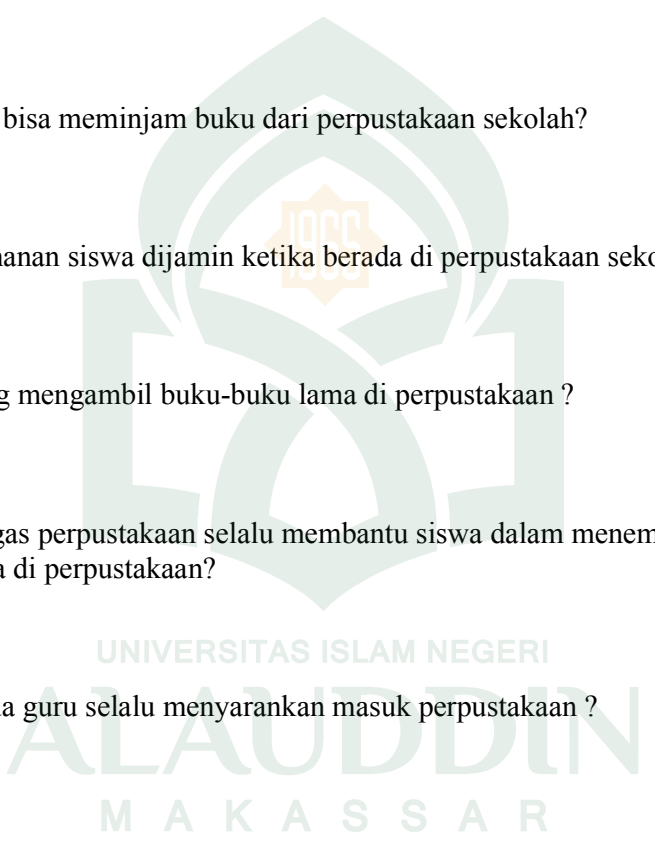
Nis :

Alamat :

Jawablah dengan baik pertanyaan berikut ini!

1. Apakah anda sering masuk perpustakaan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Setujukah anda bila sekolah mempunyai perpustakaan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah buku-buku bacaan mempunyai kesesuaian dengan pelajaran di kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah suasana perpustakaan menyenangkan bagi anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda selalu mendapat bimbingan dari petugas perpustakaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda selalu mempunyai waktu yang cukup untuk masuk perpustakaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah perpustakaan melayani siswa pada tiap hari sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah anda pernah diundang pada kegiatan perpustakaan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

- 
9. Apakah anda merasa bebas membaca buku di perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
10. Apakah anda bebas meminjam buku dari perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
11. Menurut anda,apakah perpustakaan itu penting?
- Ya
 - Tidak
12. Haruskah perpustakaan itu diadakan di sekolah?
- Ya
 - Tidak
13. Haruskah siswa mengenal perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
14. Apakah perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku yang baik?
- Ya
 - Tidak
15. Apakah buku-buku di perpustakaan sekolah tidak ada yang rusak ?
- Ya
 - Tidak
16. Apakah siswa tidak di persulit oleh petugas perpustakaan ketika hendak membaca buku di perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
17. Apa anda mendapatkan banyak kemudahan untuk memperoleh fasilitas di perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
18. Cukupkah buku-buku yang disiapkan oleh perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak

- 
19. Apakah buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah anda merupakan buku-buku lama?
- Ya
 - Tidak
20. Apakah siswa membayar untuk menjadi anggota perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
21. Apakah anda sering berdiskusi di perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
22. Apakah anda bisa meminjam buku dari perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
23. Apakah keamanan siswa dijamin ketika berada di perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
24. Bisakah orang mengambil buku-buku lama di perpustakaan ?
- Ya
 - Tidak
25. Apakah petugas perpustakaan selalu membantu siswa dalam menemukan kebutuhannya di perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
26. Apakah semua guru selalu menyarankan masuk perpustakaan ?
- Ya
 - Tidak
27. Apakah setelah anda masuk perpustakaan ,keadaannya lebih menarik?
- Ya
 - Tidak
28. Menurut anda,apakah kondisi perpustakaan dari tahun ke tahun selalu meningkat?
- Ya
 - Tidak

29. Pernahkah anda masuk di perpustakaan sekolah lain?
- Ya
 - Tidak
30. Apakah anda masuk ke perpustakaan benar-benar untuk membaca buku?
- Ya
 - Tidak
31. Apakah setiap kali masuk perpustakaan anda membaca buku lebih dari satu?
- Ya
 - Tidak
32. Apakah petugas perpustakaan selalu melakukan bimbingan ?
- Ya
 - Tidak
33. Pernahkah petugas perpustakaan mengancam kalian?
- Ya
 - Tidak
34. Apakah lokasi perpustakaan dengan kelas anda berjauhan ?
- Ya
 - Tidak
35. Apakah suhu di perpustakaan cukup sejuk?
- Ya
 - Tidak
36. Apakah suhu di perpustakaan sekolah cukup panas?
- Ya
 - Tidak
37. Bisakah siswa membawa makanan dalam perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
38. Setiap hariakah anda masuk perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
39. Bisakah anda mendapat informasi yang banyak melalui perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak

40. Bisakah orang bermain-main di dalam perpustakaan ?
- Ya
 - Tidak
41. Apakah kepala sekolah sering mengarahkan untuk masuk ke perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
42. Puaskah anda dengan pelayanan dari petugas yang ada di perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
43. Pernahkah anda mengambil buku perpustakaan tanpa memberi tahu petugas perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
44. Menurut anda,apakah masuk perpustakaan hanya untuk membaca buku?
- Ya
 - Tidak
45. Bermanfaatkah jika kita selalu masuk perpustakaan sekolah?
- Ya
 - Tidak
46. Apakah petugas perpustakaan mempunyai gaya yang sangat lucu?
- Ya
 - Tidak
47. Pernahkah anda jengkel dengan bapak ibu guru karena menyuruh ke perpustakaan?
- Ya
 - Tidak
48. Seringkah anda jengkel kepada petugas perpustakaan ?
- Ya
 - Tidak

49. Mungkinkah siswa mendapatkan tempat duduk yang cukup bila masuk perpustakaan ?
- a. Ya
 - b. Tidak
50. Apakah perpustakaan sekolah mempunyai aturan yang menyulitkan Siswa?
- a. Ya
 - b. Tidak



2. Bukti-bukti Penelitian

Foto-foto Kegiatan Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Mulfiah Usman, lahir di Sinjai pada tanggal 14 Agustus 1990. Ia adalah anak Pertama dari tujuh bersaudara, buah hati Ayahanda Usman, S.Pd.I., MM. dan Ibunda Juliati Yusuf.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu SDN.83 Aruhu Kabupaten Sinjai pada tahun 1997. Kemudian tamat 2003, selanjutnya pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di SMP Islam Al-Markaz Al-Islami, Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Sinjai dan tamat 2006, Selanjutnya pada tahun yang sama juga melanjutkan Pendidikan di SMAN.1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama pula melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Diakhir studinya ia menyusun skripsi dengan judul :Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai .